

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi Dan Sampel

3.1.1 Unit Analisis

Unit pembentukan populasi, yang dapat berupa individu, grup, perusahaan, nomor rekening, data pembelian, dan lainnya, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan disebut unit analisis (Purwohedhi, 2022). Badan Usaha Milik Negara merupakan unit analisis dalam riset ini.

3.1.2 Populasi

Dalam penelitian, populasi adalah semua subjek penelitian atau jumlah keseluruhan orang yang karakternya akan diteliti. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Perusahaan BUMN di tahun 2022 berjumlah 77 perusahaan. Berdasarkan pernyataan sebelumnya, populasi penelitian ini terdiri dari 77 perusahaan BUMN.

3.1.3 Sampel

Data penelitian akan berasal dari sampel populasi. Sampel yang dipilih harus representasi dari populasi saat ini. Peneliti memakai teknik *purposive sampling* untuk penelitian ini. Peneliti menetapkan bahwa sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar pada tahun 2022.
2. Perusahaan BUMN yang menerima PMN periode 2018-2022.
3. Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang Rupiah.

4. Perusahaan BUMN yang memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2018-2022 dan tersedia pada *website* perusahaan masing-masing.

Tabel 3.1 Pemilihan Proses Sampel

No	Kriteria Sampel	Total
1.	Perusahaan BUMN yang terdaftar di tahun 2022	77
2.	Perusahaan BUMN yang tidak menerima tambahan PMN pada periode 2018-2022	(60)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(2)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap untuk periode 2018-2022	(4)
5.	Total Sampel yang digunakan	11
6.	Jumlah Observasi (11 x5 tahun)	55

Sumber: Pengolaan data oleh peneliti, (2024)

Dengan total 55 observasi, penelitian ini akan mengumpulkan sampel dari 11 perusahaan BUMN yang menerima tambahan PMN selama periode 2018–2022. Proses pemilihan perusahaan BUMN berdasarkan kriteria dapat dilihat di lampiran 1.

Tabel 3.2 Daftar Nama Sampel BUMN Penerima Tambahan PMN Tahun 2018-2022

No	Nama Perusahaan
1.	PT PLN
2.	PT Bio Farma
3.	Perum Perumnas
4.	PT Adhi Karya Tbk
5.	PT Waskita Karya Tbk
6.	PT Hutama Karya
7.	PT Kereta Api Indonesia
8.	Perum Lembaga Penyelenggara Pelayanan Navigasi Penerbangan Indonesia
9.	PT Danareksa
10.	PT Sarana Multigriya Finansial
11.	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia

Sumber: Pengelolaan data oleh peneliti, (2024)

3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Pengumpulan Data Sekunder

Peneliti akan memeriksa dan menganalisis data sekunder untuk dipergunakan dalam riset ini. Data ini didapatkan dari *annual financial statements* BUMN penerima tambahan PMN periode 2018–2022 melalui *website* masing-masing perusahaan BUMN. Tinjauan pustaka juga digunakan dalam riset ini, sebagai dasar untuk analisis dan penelitian teoritis.

3.2.2 Penelitian Kepustakaan

Data dalam penelitian kepustakaan dapat berguna sebagai rujukan dan memperkuat landasan teori penelitian. Literatur yang digunakan berasal dari berbagai sumber, termasuk jurnal, laman web, buku, dan

sumber lainnya yang akan dianalisis dan digunakan sebagai rujukan yang relevan dengan penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

3.3.1 Variabel Terikat

Variabel yang terdampak oleh variabel bebas. Besarnya kontribusi diberikan aset dalam mendapatkan *net income* dapat digambarkan oleh ROA. Rumus untuk menghitung ROA, yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

3.3.2 Variabel Bebas

Variabel yang berdampak pada variabel terikat menjadi sebab atau perubahannya. Dua variabel bebas yang dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penyertaan Modal Negara

PMN adalah penetapan cadangan perusahaan untuk investasi pemerintah atau pemisahan kekayaan negara dari APBN. Ini mencakup mendirikan dan/atau mengambil Perseroan Terbatas sesuai dengan peraturan. Menurut Maimunah *et al.* (2022) dan Dinarjo (2019) untuk menghitung penyertaan modal negara, rumus yang dapat digunakan yaitu:

$$\text{PMN} = \frac{\text{ekuitas}}{\text{total aset}}$$

2. Pertumbuhan Aset

Peningkatan aset adalah bagian penting dari mencapai kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan aset, yang selalu sama

dengan kekayaan perusahaan, dihitung dengan persentase perubahan aset sepanjang waktu tertentu dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset, yaitu:

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi

Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat disebut variabel moderasi. (Soegiyo, 2011). Besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur sebagai variabel moderasi (Soegiyo, 2011). Menurut Jessica & Triyani (2022) ukuran perusahaan menggunakan *Log Natural* yang bertujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan. Berikut rumus yang bisa dipergunakan untuk menghitung ukuran perusahaan, yaitu:

$$SIZE = \text{Ln} [\text{total penjualan}]$$

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Melihat ROA adalah cara untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Thian, 2022).	ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

Penyertaan Modal Negara (PMN)	PMN adalah penetapan cadangan perusahaan untuk investasi pemerintah atau pemisahan kekayaan negara dari APBN. Ini mencakup mendirikan dan/atau mengambil Perseroan Terbatas sesuai dengan peraturan.	$PMN = \frac{\text{ekuitas}}{\text{total aset}}$	Rasio
Pertumbuhan Aset	Perubahan total aset disebut pertumbuhan aset. (Brigham & Houston, 2010).	$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{total aset}_t - \text{total aset}_{t-1}}{\text{total aset}_{t-1}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Untuk menentukan apakah sebuah bisnis tergolong besar atau kecil, ukuran perusahaan digunakan.	$SIZE = \ln [\text{total penjualan}]$	Rasio

Sumber: Pengelolaan data oleh peneliti, (2024)

3.4 Teknik Analisis

Semua informasi yang dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software* IBM SPSS. Terdapat beberapa uji data yang dilakukan untuk menguji data yang sudah dikumpulkan, antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini adalah metode analisis data yang digunakan untuk menampilkan atau memberikan penjelasan tentang data yang dikumpulkan. Dalam analisis ini, ukuran statistik dan ukuran penyebaran digunakan. Menurut Soegiyono (2013) Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data tanpa mencapai kesimpulan yang dapat diterima secara umum atau generalisasi. Sebaliknya, mereka menyampaikan gambaran atau penjelasan perhal data yang dikumpulkan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini adalah syarat statistik untuk analisis regresi linear berganda OLS. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan adalah konsisten, tidak bias, dan tepat perkiraan. Ada tiga kategori uji ini:

a. Uji Normalitas

Uji ini dikerjakan untuk memastikan data terdistribusi normal. Ini dilakukan agar pemilihan statistik tepat. Menurut Slamet & Aglis (2020) Secara analitis, perhitungan dapat digunakan untuk menguji normalitas:

1. Kolmogorov-Smirnov

Ketika sampel besar di atas 50 uji normalitas yang dipakai uji normalitas ini dapat dipakai. Di dalam uji ini data terdistribusi normal ketika *p-value* di atas 0.05.

2. Shapiro-wilk

Ketika sampel besar ≤ 50 uji normalitas yang dipakai uji normalitas ini dapat dipakai. Di dalam shapiro-wilk data terdistribusi normal ketika *p-value* di atas 0.05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk memastikan pada variabel bebas dalam model regresi penelitian berkorelasi satu sama lain atau tidak. Terdapat korelasi dalam model regresi, jika *tolerance value* di bawah 0,10. Menurut nilai VIF, nilai VIF di atas 10, yang memperlihatkan bahwa ada korelasi dalam modal regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang tidak menunjukkan heteroskedastisitas atau homoskedastisitas disebut sebagai model regresi yang baik. Uji heteroskedastisitas menentukan apakah ada hetero atau ketidaksamaan dalam model regresi. Ada sejumlah metode yang dapat digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini, seperti:

1. Nilai prediksi variabel terikat, SRESID, bersama dengan residual error, ZPRED, ditunjukkan dalam grafik scatterplot..

Berikut adalah metode pengambilan keputusan.

- a. Heteroskedastisitas terjadi ketika pola seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur.

- b. Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam kasus di mana pola tidak jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

2. Uji Park, Uji Glejser dan Uji White

- a. Ketika nilai sig > 0.05, dapat mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Ketika nilai sig < 0.05, dapat mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi

3. Regresi Linear Berganda

Ini melihat bagaimana korelasi antara satu variabel diterangkan dengan variabel yang menerangkan. Dalam kasus di mana lebih dari satu variabel bebas digunakan, hanya satu variabel terikat digunakan, peneliti dapat membuat keputusan untuk menggunakan uji regresi linear berganda (Slamet & Aglis, 2020). Berikut ini adalah rumus persamaan regresi linear untuk penelitian ini:

$$ROA = \alpha + \beta_1 PMN + \beta_2 PA + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA: *Return on Assets*

PMN: Penyertaan Modal Negara

PA: Pertumbuhan Aset

α : Konstanta, nilai Y jika X=0

β (1,2,3,4): Koefisien Regresi

ε : *error term*

4. Analisis Regresi Moderasi

Variabel moderasi adalah komponen yang memengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat (Soegiyono, 2013). Menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) bisa dipergunakan buat menganalisis regresi linear menggunakan variabel moderasi. Dalam analisis ini, variabel perkalian antara variabel bebas dan variabel moderasi ditambahkan, sehingga persamaan penelitian adalah:

$$\text{Persamaan Regresi (MRA): } ROA = \alpha + \beta_1.PMN + \beta_2.PA + \beta_3.PMN.SIZE + \beta_4.PA.SIZE + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA: *Return on Assets*

α : Konstanta

β (1,2,3,4): Koefisien Regresi

PMN: Penyertaan Modal Negara

PA: Pertumbuhan Aset

PMN.SIZE : Interaksi Penyertaan Modal Negara dengan *SIZE*

PA.SIZE : Interaksi Pertumbuhan Aset dengan *SIZE*

ε : *error term*

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistika untuk menentang atau menerima hipotesis. Hipotesis adalah asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah. Uji hipotesis dapat di uji dengan uji t.

a. T-Test

T-test, mengukur signifikansi dampak variabel bebas dan variabel terikat secara parsial.

Menurut Slamet & Aglis (2020) terdapat cara pengambilan keputusan pada pengujian ini, antara lain:

1. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji ini, antara lain:

a. Hipotesis dikatakan ditolak ketika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai tabel. Selain itu, nilai sig. lebih besar dari pada 5%. Jika hasil perhitungan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan, maka hipotesis peneliti dapat dikatakan tidak diterima/ditolak.

b. Hipotesis dikatakan diterima ketika hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih sama dengan t tabel. Selain itu, nilai sig lebih kecil dari 5%. Jika perhitungan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan, maka hipotesis penelitian dikatakan diterima.

c. Ketika nilai t hitung $< t$ tabel atau nilai $\text{sig} > 5\%$ dapat dikatakan hipotesis ditolak atau H_0 diterima.

d. Ketika nilai t hitung $\geq t$ tabel atau nilai $\text{sig} < 5\%$ dapat dikatakan hipotesis diterima atau H_0 ditolak.

2. Peneliti dapat menemukan nilai t tabel dengan rumus df $(n-k-1)$. Selain itu, tingkat signifikansi (α) sebesar 5% .

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dilakukan pengujian ini untuk memastikan bahwa model dalam penelitian ini dapat sejauh mana bisa menjelaskan variasi pada variabel terikat. Nilai didalam uji ini tidak besar, hanya sebesar $0-1$. Peneliti dapat membuat keputusan seperti berikut:

Uji ini memiliki nilai antara 0 dan 1 . Peneliti dapat membuat keputusan seperti berikut:

a. Ketika nilai pada uji rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan lingkup yang terbatas.

b. Variabel terikat dapat dijelaskan dengan baik, seperti dapat memberikan informasi hampir sepenuhnya oleh variabel bebas.

Hal tersebut, diperlukan untuk memprediksi variasi dari variabel terikat, ketika nilai pada uji ini mendekati nilai 1 atau dapat dikatakan nilai yang tinggi.